

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian Kualitatif, merupakan jenis penelitian ilmiah berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena, situasi, atau peristiwa tertentu dan sifatnya kompleks serta sulit diukur secara kuantitatif. Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data yang berkaitan dengan perspektif dan pengalaman subjektif individu atau kelompok, seperti nilai, pandangan, dan interpretasi mereka terhadap suatu masalah atau peristiwa (Creswell et al., 2014).

Penelitian kualitatif memiliki berbagai tujuan yang dapat disesuaikan dengan fokus dan konteks penelitian tertentu. Namun, tujuan-tujuan umum dalam penelitian kualitatif melibatkan pemahaman mendalam, interpretasi, dan pengungkapan tentang fenomena yang dikaji. Berikut beberapa tujuan umum dalam penelitian kualitatif.

Konteks dan Makna pada Penelitian kualitatif berusaha untuk memahami konteks dimana mengenali secara mendalam karakter integritas (Kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab) yang dimiliki siswa, pelanggaran etika digital yang terjadi menjadi bahan tambahan dalam mengkaji permasalahan ini, sehingga penelitian kualitatif pada penelitian yang akan dilakukan yaitu manfaat Realitas Sosial terhadap penggunaan chromebook di SMPIT Al Haraki Depok.

3.1.2 Metode Penelitian

Adapun Metode penelitian yang dipilih oleh penulis ialah metode studi kasus. Metode studi kasus melibatkan analisis kasus mendalam, menurut Creswell & Creswell (2015, p. 14). Melibatkan peristiwa, program, aktivitas, proses, atau lebih dari satu individu. Peneliti menggunakan berbagai teknik untuk mengumpulkan data. Pertanyaan penelitian tentang mengapa (why) dan bagaimana (how) adalah situasi di mana metode studi kasus ini cocok untuk digunakan. Empat jenis desain ada dalam metode penelitian studi kasus sendiri: desain kasus tunggal holistik, desain kasus tunggal terjalin, dan desain kasus terjalin (Robert, K. Yin, 2015, p. 46). Pada penelitian ini, peneliti mengkaji secara

mendalam studi terkait google for education reference school' sebagai bentuk penanaman karakter integritas. Tujuan akhirnya mengupayakan data informasi tentang gambaran proses google for education reference school sebagai bentuk penanaman karakter integritas.

Berikut adalah beberapa karakteristik dan langkah-langkah utama dalam metode penelitian Studi kasus:

1. Observasi Partisipatif: peneliti aktif terlibat dalam situasi atau konteks yang sedang diteliti. Mereka berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari kelompok tersebut dan mengamati secara langsung interaksi, perilaku, dan budaya yang ada.
2. Wawancara Mendalam: Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan anggota kelompok. Wawancara ini dirancang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pandangan, pengamalan, nilai-nilai, dan persepsi mereka.
5. Catatan Lapangan: peneliti biasanya membuat catatan lapangan yang detail tentang apa yang mereka amati dan dengar selama penelitian. Catatan ini mencakup deskripsi, pengamatan, refleksi, dan interaksi yang terjadi.
6. Partisipasi Jangka Panjang: peneliti seringkali melibatkan partisipasi jangka panjang, yang berarti peneliti tinggal atau bekerja dalam komunitas atau lingkungan yang sedang diteliti selama periode waktu yang cukup lama untuk memahami secara mendalam dinamika yang ada.
7. Analisis Kualitatif: Data yang dikumpulkan dalam etnografi dianalisis dengan metode kualitatif. Ini melibatkan penafsiran dan pengungkapan makna dari data-data tersebut.
8. Deskripsi Karakter: Tujuan utama dari peneliti adalah untuk menghasilkan deskripsi karakter yang komprehensif dan mendalam. Ini mencakup kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang membentuk siswa tersebut.
9. Konteks Integritas: mempertimbangkan konteks integritas yang mempengaruhi siswa tersebut, seperti sejarah, bahasa, sistem nilai, dan faktor-faktor lain yang relevan.

10. Pemahaman yang Lebih Dalam: Metode ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang proses pembelajaran siswa yang diteliti, serta untuk merinci perspektif mereka sendiri tentang karakter.

Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam terkait dengan Karakter Integritas Siswa Sekolah Berpredikat “*Google for Education Reference School*” (Studi Kasus SMPIT Al Haraki Depok).

3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Uji Produk dilakukan di SMPIT Al Haraki. Seratus dua puluh satu siswa kelas sembilan dari 4 kelas dipilih untuk berpartisipasi dalam fase analisis dan observasi studi ini. Ada sampel satu kelas dalam uji terbatas dan sampel dua kelas dalam eksperimen besar. Para ahli di bidang terkait, profesional media yang memberikan pendapat profesional mereka, dan beberapa tenaga pendidik bertindak sebagai evaluator untuk media pembelajaran dalam penelitian ini.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan merupakan sumber penelitian yang bisa memberikan informasi secara purposive dan berhubungan dengan tujuan atau maksud tertentu (Ranger & Mantzavinou et al., 2023). Adapun beberapa partisipan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan Konsep Purposive sampling adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dengan menganggap bahwa sampel yang dipilih adalah yang paling tahu menahu mengenai topik penelitian “*Google for education reference school*” sebagai bentuk predikat yang diberikan google kepada sekolah yang telah berhasil menerapkan chromebook yang didalamnya telah dilengkapi dengan berbagai aplikasi workspace yang disediakan oleh google. Karakter integritas (Kejujuran, disiplin dan tanggung jawab) pada siswa SMPIT Al Haraki Depok, sehingga lebih memudahkan peneliti mendalami objek penelitian atau dinamika sosial yang diteliti. Berikut beberapa partisipan:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah menjadi partisipan utama sekaligus partisipan primer yang akan diteliti oleh peneliti, melihat penelitian ini berfokus pada penerapan chromebook dan google workspace dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga Kepala sekolah menjadi sumber data primer dalam penelitian ini.

2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dipilih sebagai partisipan pada penelitian ini karena penelitian ini juga berfokus pada kurikulum pendidikan yang ada di SMPIT Al Haraki, sehingga wakil kepala sekolah bidang kurikulum dianggap bisa dan paham untuk kemudian bisa memberikan data pada penelitian ini. Adapun jumlah partisipan pada wakil kepala sekolah bidang kurikulum berjumlah 1 orang.

3. Guru

Guru dipilih sebagai partisipan pada penelitian ini dengan alasan bahwa guru merupakan pakar dan tentu paham seluk beluk mengenai bagaimana bentuk Penanaman Nilai-nilai Integritas (Kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab) dunia Pendidikan tentunya.

4. Pelajar atau Alumni

Pelajar menjadi salah satu partisipan terpenting dalam penelitian ini sebagai pelaku dalam pelaksanaan *google for education reference school*, pelajar yang dimaksud ialah siswa SMPIT Al Haraki dan lulusan dari SMPIT Al Haraki Depok.

3.3 Prosedur Penelitian

Proses penelitian kualitatif membutuhkan beberapa tahapan didalamnya, tahapan tersebut kemudian memberikan gambaran secara umum tentang proses penelitian secara keseluruhan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bogdam (Moleong, 2007, hal. 126). bahwa ada tiga tahapan yaitu:

1. Pra Lapangan

Sebelum peneliti terjun ke lapangan melakukan penelitian, terlebih dahulu perlu melakukan observasi awal dengan menelusuri daerah yang menjadi lokasi penelitian yaitu SMPIT Al Haraki Depok, kecamatan pancoran mas kelurahan Depok Kota Depok Provinsi Jawa Barat. Kemudian mendapatkan arahan terkait partisipan yang pas untuk memperoleh data selama penelitian, Selain itu peneliti harus mempersiapkan dan menyelesaikan secara administrasi berupa surat pengantar penelitian sebagai bukti bahwa penelitian yang dilakukan adalah penelitian resmi dari Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang akan dilakukan di SMPIT Al Haraki Depok

2. Kegiatan lapangan

Tahap ini merupakan tahap pertarungan bagi peneliti, mulai masuk ke lokasi penelitian yaitu SMPIT AL Haraki Depok dengan partisipan Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah kurikulum, guru dan siswa untuk kemudian mengumpulkan data dengan metode Wawancara, Observasi sekaligus Dokumentasi.

3. Analisis intensif

Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengolahan data yang telah diperoleh dari Proses wawancara, observasi dan juga dokumentasi, kemudian data yang telah dihasilkan diolah dengan cara Menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan makna, Analisi data yang sudah dikumpulkan dengan metode Miles dan Huberman (Sugiyono et al., 2010) yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

3.4.1.1 Instrumen Utama

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai pusat pengumpul data (Instrumen) Secara langsung ke lapangan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sekaligus menjadi instrumen utama dalam penelitian Kualitatif, Adapun ciri-ciri adalah sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat, memiliki kepekaan dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dan lingkungan yang bermakna atau tidak dalam penelitian
2. Peneliti sebagai alat, menyesuaikan diri dengan aspek keadaan dalam mengumpulkan data yang beragam.

Peneliti sebagai instrumen utama dan merupakan instrumen kunci harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu merangkai pertanyaan, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

3.4.1.2 Instrumen Pelengkap

Penelitian Kualitatif selain memiliki Instrumen penelitian utama, juga memiliki instrumen penelitian pelengkap yang digunakan dalam mendukung

penelitian berupa buku catatan, untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting sebagai data selama proses penelitian, kemudian kamera sebagai alat untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian serta alat perekam sebagai alat untuk merekam seluruh informasi yang disampaikan oleh partisipan sebagai bahan analisis bagi peneliti untuk menyajikan hasil temuan.

3.4.2 Metode Pengumpulan data

Menurut Purwanti et al., (2010) menegaskan “bahwa untuk menjawab masalah penelitian pengumpulan data dapat dilakukan hanya untuk mendapatkan data yang diperlukan” Hal tersebut menjadi sebuah penekanan bahwa Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan dari lapangan penelitian. Oleh sebab itu, peneliti bertindak sebagai alat utama dengan langsung menyatu dengan beragam sumber data. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang disampaikan oleh Creswell et al., (2014) adalah sebagai berikut:

3.4.2.1 Wawancara (interview)

Menurut Purwanti et al., (2010) menegaskan “bahwa untuk menjawab masalah penelitian pengumpulan data dapat dilakukan hanya untuk mendapatkan data yang diperlukan” Hal tersebut menjadi sebuah penekanan bahwa Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan dari lapangan penelitian. Oleh sebab itu, peneliti bertindak sebagai alat utama dengan langsung menyatu dengan beragam sumber data. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang disampaikan oleh Creswell et al., (2014) adalah sebagai berikut:

3.4.2.2 Observasi (observation)

Menurut Purwanti et al., (2010) menegaskan “bahwa untuk menjawab masalah penelitian pengumpulan data dapat dilakukan hanya untuk mendapatkan data yang diperlukan” Hal tersebut menjadi sebuah penekanan bahwa Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan dari lapangan penelitian. Oleh sebab itu, peneliti bertindak sebagai alat utama dengan langsung menyatu dengan beragam sumber data. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang disampaikan oleh Creswell et al., (2014) adalah sebagai berikut:

3.4.2.3 Observasi (observation)

Dokumentasi menjadi salah satu bagian terpenting dalam penelitian dimana merupakan metode yang melibatkan data dari dokumen-dokumen tertulis berupa buku, jurnal, laporan, surat kabar dan karya tulis lainnya, Adapun tujuan dari metode dokumentasi adalah untuk menghasilkan data yang jelas dan valid terkait dengan masalah yang diteliti, sebagaimana yang disampaikan oleh Alwasilah et al., (2022) yang menyatakan bahwa “Barang-barang tertulis atau difilmkan selain catatan, atau bukti catatan yang dibuat secara khusus untuk memenuhi permintaan peneliti termasuk sebagai dokumen (Nurul et al., 2023).

Senada apa yang disampaikan oleh Ridwan et al., bahwa dokumentasi dimaksudkan untuk mendapatkan data langsung penelitian dari buku-buku, laporan kegiatan, Undang-undang, film dokumenter, foto, dan data lainnya yang dianggap relevan. Sehingga studi dokumentasi didefinisikan sebagai suatu metode yang dilakukan dengan melihat dan mengamati data yang mendukung keakuratan hasil penelitian.

Adapun dokumen yang menjadi sumber dalam penelitian ini untuk kemudian menjadi bahan analisis temuan yakni Dokumentasi Proses pelaksanaan tradisi Mammunu.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses untuk menelaah secara mendetail dan lebih dalam tentang hasil pencarian data yang dilakukan oleh peneliti, tentang bagaimana pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang didapatkan oleh peneliti untuk memahami jawaban dari masalah penelitian. Menurut Sugiyono et al., (2010) menyatakan bahwa metode analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data berikut penjelasannya:

3.5.1 Reduksi data

Menurut Aspers & Corte et al.,(2019) Reduksi data adalah Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan, mengelompokkan, dan menggabungkan temuan penelitian yang dianggap cukup signifikan (Nurul et al., 2023). Adapun tujuan dari reduksi data ialah untuk membuat data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian lebih mudah dipahami. Pada tahap reduksi

data, penelitian akan memilah data yang dianggap penting untuk menjawab rumusan masalah. Sehingga data yang diperoleh dari hasil wawancara akan dianalisis ulang untuk menentukan jawaban yang dianggap paling relevan dengan rumusan masalah. Serta dalam tahap reduksi data peneliti akan menentukan data utama dan data pelengkap agar lebih mudah menemukan solusi yang tepat untuk rumusan masalah yang telah ditetapkan. Sebagaimana dalam penelitian kualitatif bahwa data yang telah dikumpulkan akan disaring dan diorganisir sehingga menjadi lebih terfokus dan mudah dipahami. Adapun beberapa Teknik reduksi data yang dapat dilakukan yaitu memberikan kode pada data, membuat kategori, dan memilih contoh-contoh representative dari data.

3.5.2 Penyajian data

Tahap selanjutnya adalah penyajian data, peneliti akan mengatur Kembali data yang telah direduksi atau diseleksi untuk kemudian menjelaskan dan menggambarkan hasil temuan yang telah dihasilkan, dengan menggunakan data penampilan, peneliti akan bisa menyoroti elemen-elemen yang dianggap penting dari data serta memberikan gambaran yang cukup mudah dipahami tentang keseluruhan data, kemudian data akan disajikan untuk membuat pembaca lebih mudah memahami serta menginterpretasikan data dari penelitian.

3.5.3 Verifikasi data

Verifikasi data merupakan tahap terakhir dalam metode analisis data pendekatan penelitian kualitatif sebagaimana pendapat sugiyono et al., (2010) bahwa verifikasi data merupakan tahap peneliti akan mengevaluasi keakuratan dan keabsahan data dari hasil analisis yang telah dilakukan. Adapun beberapa Teknik verifikasi data yang dapat dilakukan antara lain memeriksa keabsahan temuan dengan data mentah, mencari konfirmasi dari informan atau responden, dan menguji hipotesis atau konsep baru dengan data yang telah dikumpulkan.

3.6 Uji Keabsahan data

Uji keabsahan data merupakan tahap penting khususnya dalam penelitian kualitatif, dimana merupakan proses untuk memastikan bahwa data yang telah diperoleh telah benar-benar mencerminkan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan dan merupakan representasi yang akurat dari fenomena yang diteliti, Uji keabsahan data sangat penting dilakukan untuk kemudian meminimalkan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan oleh peneliti sehingga menjadi temuan yang valid.

Adapun cara uji keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian tentang Karakter Integritas Siswa Sekolah Berpredikat “Google for Education Reference School” (Studi Kasus SMPIT Al Haraki Depok adalah sebagai berikut:

3.6.1 Triangulasi data

Menurut Creswell et al., (2010) bahwa triangulasi merupakan metode untuk menguji kredibilitas data, hal tersebut diperlukan untuk menguatkan keakuratan data, terutama data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penelitian dokumentasi, dan validitas adalah Upaya untuk menguji akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur tertentu yang dapata diperoleh melalui prose triangulasi. Adapun tujuan dari triangulasi ialah untuk memverifikasi bukti dari sumber-sumber data tersebut yang telah dihasilkan agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari temuan lapangan sehingga data yang diperoleh harus akurat

3.6.2 Triangulasi Sumber

Selain triangulasi data juga terdapat triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, data dari sumber tersebut akan dideskripsikan kemudian dikategorisasikan dengan jenis pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, serta data yang spesifik dari sumber data sebelumnya, dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan triangulasi sumber dengan memeriksa data yang diberikan oleh Tokoh adat, penggiat budaya, tokoh agama, akademisi serta pelajar sebagai informan ataupun partisipan sebagai sumber data dalam penelitian yang akan dijadikan sebuah kesimpulan.

3.6.3 Member Cek

Member cek merupakan prose pengecekan data yang telah diperoleh

peneliti untuk kemudian di cek Kembali oleh pemberi data/ informan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan selaku pemberi data. Jika data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data itu pertanda data tersebut sudah valid dan sifatnya kredibel. Adapun pelaksanaan member cek dapat dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Pada penelitian ini juga member cek akan dilakukan dengan menemui Kembali setiap informan dalam prosesnya, bisa jadi adanya pengurangan, penambahan kemudian dilakukan kesepakatan data, setelah data disepakati secara Bersama maka pemberi data diminta untuk menandatangani sebagai bukti autentik dan valid.

3.7 Isu Etik Penelitian

Sejatinya sebuah penelitian merupakan pencarian kebenaran, sehingga terdapat etika selama proses penelitian berlangsung, Adapun prinsip-prinsip moral yang mengendalikan atau mempengaruhi perilaku disebut etika. Etika dalam penelitian merupakan sebuah penerapan prinsip-prinsip moral dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian sebagaimana yang disampaikan oleh Mayer et al., 2009; Williamson et al., 2002. Bahwa peneliti harus mempertimbangkan masalah etika saat mengumpulkan data karena data penelitian kualitatif bergantung pada kredibilitasnya. (Nurul et al., 2023).

Peneliti terlebih dahulu meminta izin untuk melakukan penelitian kepada pemerintah daerah setempat dengan menyerahkan surat izin penelitian resmi yang dikeluarkan oleh institusi tempat peneliti berasal. Setelah itu peneliti akan menjunjung nilai etika sosial terhadap partisipan penelitian yang kemudian diwujudkan dalam proses pengumpulan data penelitian atau disebut dengan proses wawancara dan observasi. Penyajian data hasil penelitian, peneliti merahasiakan identitas peneliti dengan menggunakan inisial nama dalam penyajian data hasil penelitian serta yang terakhir peneliti akan menjaga profesionalitas dengan mengupayakan menyajikan hasil penelitian secara tepat sesuai data yang dihasilkan di selama di lapangan.